

Masa Depan Keuangan Berbasis Dampak: Sebuah Pemetaan Bibliometrik atas Investasi ESG dan Kewirausahaan Sosial

Loso Judijanto¹, Edy Azwar², Yana Priyana³

¹ IPOSS Jakarta, Indonesia dan losojudijantobumn@gmail.com

² Politeknik Tunas Pemuda Tangerang dan edyazwar381@gmail.com

³ STAI Al-Andina dan mrpyana@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memetakan perkembangan literatur ilmiah mengenai keuangan berbasis dampak dengan fokus pada integrasi investasi berbasis ESG (Environmental, Social, and Governance) dan kewirausahaan sosial. Menggunakan pendekatan bibliometrik berbasis data dari Scopus dan alat analisis VOSviewer, studi ini mengidentifikasi tren penelitian, kolaborasi penulis, serta struktur tematik yang membentuk ekosistem pengetahuan di bidang ini. Hasil analisis menunjukkan bahwa topik ESG menjadi pusat dalam jaringan literatur, dengan keterkaitan erat terhadap keuangan berkelanjutan, kinerja keuangan, dan tanggung jawab sosial korporat. Selain itu, isu-isu baru seperti decentralized finance dan machine learning menunjukkan kemunculan tren digitalisasi dalam pengelolaan investasi berdampak. Jaringan kolaborasi penulis memperlihatkan dua klaster dominan yang mewakili kawasan Barat dan Asia, menandakan globalisasi riset dalam domain ini. Temuan ini memberikan kontribusi strategis dalam merumuskan arah penelitian masa depan serta pengembangan kebijakan keuangan yang lebih berorientasi pada dampak sosial dan lingkungan.

Kata Kunci: *Keuangan Berbasis Dampak, ESG, Kewirausahaan Sosial, Bibliometrik, Keuangan Berkelanjutan*

ABSTRACT

This study aims to map the development of scientific literature on impact finance by focusing on the integration of ESG (Environmental, Social, and Governance) investment and social entrepreneurship. Using a bibliometric approach based on Scopus data and VOSviewer analysis, this research identifies key research trends, author collaborations, and thematic structures shaping the knowledge ecosystem in this field. The findings reveal that ESG is the central node in the literature network, closely connected with sustainable finance, financial performance, and corporate social responsibility. Furthermore, emerging issues such as decentralized finance and machine learning indicate the rise of digitalization in impact investment management. The author collaboration map highlights two dominant clusters representing Western and Asian regions, reflecting the global expansion of research in this area. These insights offer strategic contributions to shaping future research directions and designing more socially and environmentally impactful financial policies.

Keywords: *Impact Finance, ESG, Social Entrepreneurship, Bibliometric, Sustainable Finance*

PENDAHULUAN

Dalam beberapa dekade terakhir, lanskap keuangan global mengalami transformasi signifikan yang ditandai oleh pergeseran orientasi dari semata-mata pencapaian keuntungan finansial menuju pendekatan yang lebih berkelanjutan dan berdampak sosial. Pendekatan ini dikenal sebagai *impact finance*, yang mengintegrasikan pertimbangan lingkungan, sosial, dan tata kelola (*Environmental, Social, and Governance/ESG*) dalam keputusan investasi dan keuangan. Keuangan berbasis dampak bukan hanya sebuah tren temporer, melainkan cerminan dari tuntutan masyarakat global terhadap model pembangunan yang lebih inklusif dan bertanggung jawab (Fajarina & Soeratin, 2024; Nurfalalah, 2025). Perkembangan ini didorong oleh kesadaran akan krisis

iklim, ketimpangan ekonomi, dan kelemahan tata kelola yang mendorong investor, pemerintah, serta institusi keuangan untuk mengadopsi strategi investasi yang berkontribusi terhadap perubahan sosial yang positif.

Salah satu pilar utama dari keuangan berbasis dampak adalah investasi ESG, yang kini telah menjadi bagian penting dalam portofolio institusi keuangan besar, dana pensiun, dan investor ritel. Data dari *Global Sustainable Investment Alliance* (GSIA, 2021) menunjukkan bahwa nilai investasi yang mempertimbangkan aspek ESG telah mencapai lebih dari USD 35 triliun secara global pada tahun 2020, menandakan peningkatan signifikan dari dekade sebelumnya. ESG tidak hanya digunakan sebagai alat evaluasi risiko non-finansial, tetapi juga sebagai kerangka kerja untuk menciptakan nilai jangka panjang bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan yang lebih luas. ESG memungkinkan investor untuk lebih aktif dalam mendorong perusahaan agar mengadopsi praktik berkelanjutan dan etis (Farhan, 2024).

Di sisi lain, kewirausahaan sosial (*social entrepreneurship*) juga memainkan peran strategis dalam mewujudkan keuangan berbasis dampak. Kewirausahaan sosial menggabungkan semangat inovasi wirausaha dengan misi sosial untuk menciptakan solusi atas permasalahan sosial yang kompleks seperti kemiskinan, pendidikan, kesehatan, dan ketidaksetaraan (Alzahra, n.d.). Para pelaku kewirausahaan sosial tidak hanya mengandalkan donasi atau dana filantropi, tetapi juga menarik investasi berdampak yang memiliki orientasi ganda—baik keuntungan sosial maupun finansial. Dalam konteks ini, ekosistem kewirausahaan sosial menjadi medan subur bagi implementasi keuangan berbasis dampak karena memungkinkan sinergi antara motif sosial dan logika pasar (Dwi & Soeratin, 2024).

Integrasi antara investasi ESG dan kewirausahaan sosial membuka cakrawala baru dalam menciptakan sistem keuangan yang lebih resilien, inklusif, dan berorientasi pada solusi jangka panjang. Studi-studi terbaru menyoroti bagaimana pendekatan berbasis ESG dapat meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan inisiatif kewirausahaan sosial dengan menyediakan akses pada sumber daya keuangan, reputasi, serta jaringan kolaboratif yang lebih luas (Soraya et al., 2025). Selain itu, keberadaan platform teknologi dan inovasi digital turut memperkuat relasi antara keduanya, seperti melalui *crowdfunding* berbasis dampak atau platform investasi berbasis *blockchain* yang transparan dan terdesentralisasi.

Namun demikian, meskipun minat terhadap keuangan berbasis dampak, ESG, dan kewirausahaan sosial terus meningkat, literatur ilmiah yang mengkaji keterkaitan antara ketiganya secara sistematis masih terbatas. Perkembangan pesat dalam berbagai publikasi akademik mengenai ESG dan kewirausahaan sosial memerlukan pemetaan bibliometrik untuk mengidentifikasi tren riset, kolaborasi penulis, institusi terkemuka, serta tema-tema konseptual yang mendominasi diskursus ilmiah. Analisis bibliometrik menjadi pendekatan yang efektif untuk menilai dinamika pengetahuan dalam bidang ini secara kuantitatif dan visual, serta untuk memetakan struktur intelektual dan agenda riset masa depan (Donthu et al., 2021).

Kendati telah terjadi lonjakan signifikan dalam publikasi ilmiah terkait ESG dan kewirausahaan sosial, studi-studi yang mengkaji integrasi antara keduanya dalam konteks keuangan berbasis dampak masih bersifat sporadis dan belum terorganisir dalam suatu kerangka yang komprehensif. Ketidakjelasan pemetaan literatur membuat sulit bagi peneliti dan praktisi untuk memahami arah perkembangan pengetahuan, identifikasi kesenjangan riset, serta menentukan pendekatan interdisipliner yang paling relevan. Oleh karena itu, perlu dilakukan studi

bibliometrik yang mendalam guna menyusun gambaran menyeluruh mengenai kontribusi akademik dalam ranah ini. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pemetaan bibliometrik atas literatur akademik yang membahas keuangan berbasis dampak melalui lensa investasi ESG dan kewirausahaan sosial.

LANDASAN TEORI

Keuangan berbasis dampak (*impact finance*) merupakan pendekatan investasi yang bertujuan tidak hanya menghasilkan keuntungan finansial, tetapi juga menciptakan dampak sosial dan lingkungan yang terukur. Konsep ini lahir dari kritik terhadap paradigma keuangan tradisional yang cenderung mengabaikan eksternalitas negatif dari aktivitas bisnis. Dalam kerangka keuangan berbasis dampak, nilai suatu investasi dinilai berdasarkan *triple bottom line*, yakni profit (keuntungan), people (manfaat sosial), dan planet (dampak lingkungan) (Elkington, 1997). Impact finance mencakup berbagai instrumen seperti obligasi sosial (*social bonds*), dana investasi berdampak (*impact investment funds*), serta skema pembiayaan inovatif yang mendukung agenda pembangunan berkelanjutan.

Konsep ESG (Environmental, Social, and Governance) berkembang sebagai kerangka evaluasi non-finansial terhadap kinerja perusahaan dalam menciptakan keberlanjutan jangka panjang. Faktor lingkungan mencakup isu seperti emisi karbon, efisiensi energi, dan pengelolaan limbah. Faktor sosial mencakup hubungan perusahaan dengan tenaga kerja, komunitas, dan konsumen, sementara faktor tata kelola mengacu pada struktur organisasi, transparansi, dan akuntabilitas (Chandra, 2024). ESG telah menjadi alat yang penting dalam strategi manajemen risiko dan pengambilan keputusan investasi. Kajian teoritis menunjukkan bahwa perusahaan dengan kinerja ESG yang tinggi cenderung memiliki stabilitas finansial yang lebih baik serta memperoleh kepercayaan pasar (Hendro & Pranogyo, 2023).

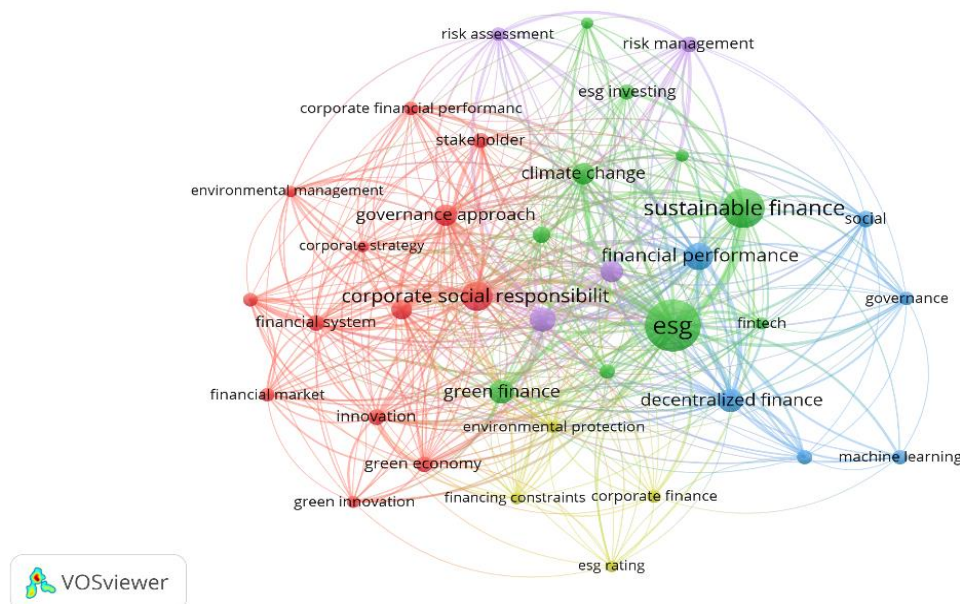
Sementara itu, kewirausahaan sosial hadir sebagai entitas hibrida yang menjembatani logika bisnis dan misi sosial. Dalam perspektif teoritis, kewirausahaan sosial ditopang oleh pendekatan institusional yang mengakui pluralitas motivasi dan struktur organisasi (Ardiansyah & Hersugondo, 2024). Wirausaha sosial berupaya menciptakan solusi inovatif untuk masalah sosial dengan tetap menjaga keberlanjutan finansial. Hubungan antara kewirausahaan sosial dan investasi ESG terletak pada kesamaan visi dalam menciptakan nilai bersama (*shared value*) yang melampaui kepentingan ekonomi semata (Widiastuti et al., 2020). Dalam ekosistem keuangan berbasis dampak, kewirausahaan sosial menjadi aktor kunci yang memanfaatkan pendanaan berbasis ESG untuk mengakselerasi inovasi sosial dan pembangunan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan bibliometrik untuk memetakan dan menganalisis perkembangan literatur ilmiah terkait keuangan berbasis dampak dengan fokus pada investasi ESG dan kewirausahaan sosial. Data dikumpulkan dari database Scopus sebagai sumber utama karena cakupan multidisipliner dan kualitas indeksasinya yang tinggi. Proses pencarian dilakukan dengan menggunakan kombinasi kata kunci seperti “impact finance”, “ESG investment”, dan “social entrepreneurship” dalam judul, abstrak, dan kata kunci artikel. Rentang waktu publikasi dibatasi dari tahun 2000 hingga 2024 guna menangkap dinamika perkembangan jangka panjang. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak VOSviewer untuk menghasilkan visualisasi jaringan kolaborasi penulis, institusi, negara, serta pemetaan co-occurrence kata kunci dan co-citation antar literatur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pemetaan Jaringan Kata Kunci



Gambar 1. Visualisasi Jaringan

Sumber: Data Diolah, 2025

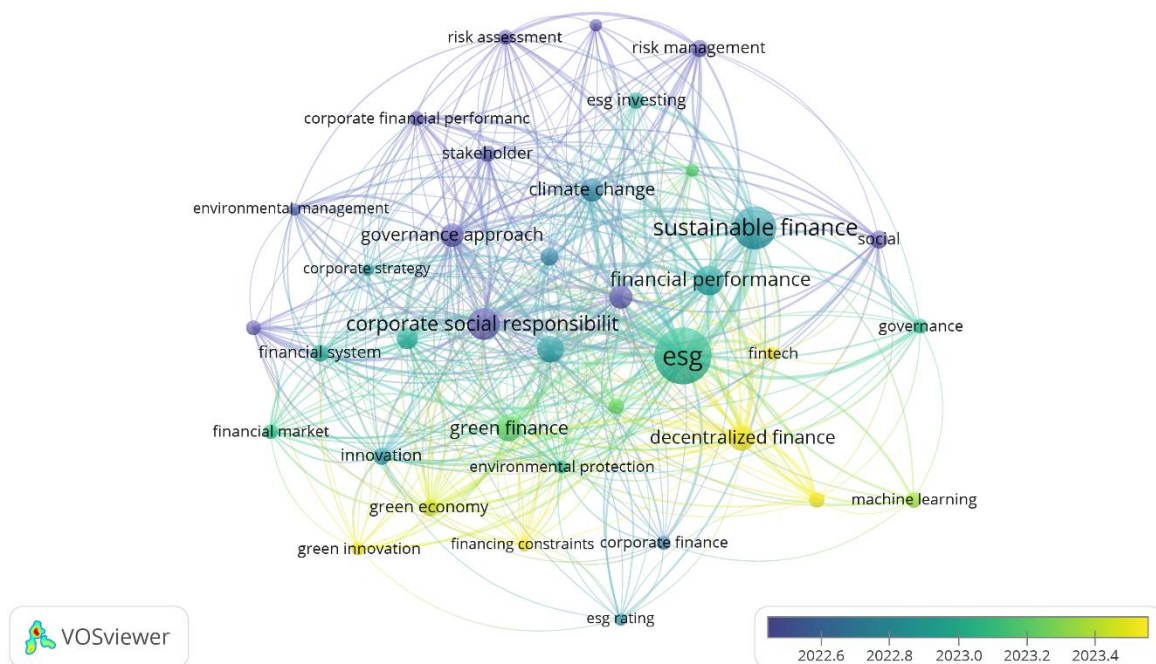
Visualisasi ini menyajikan peta bibliometrik berdasarkan co-occurrence kata kunci dalam literatur ilmiah mengenai keuangan berbasis dampak, khususnya topik-topik seputar ESG (Environmental, Social, and Governance), keuangan berkelanjutan (sustainable finance), dan kewirausahaan sosial. Masing-masing warna menggambarkan cluster atau kelompok tema yang saling berhubungan erat berdasarkan frekuensi kemunculan bersama dalam dokumen yang dianalisis. Ukuran lingkaran menunjukkan tingkat signifikansi atau frekuensi kata kunci tersebut muncul dalam seluruh dataset, sementara ketebalan garis menunjukkan kekuatan asosiasi antar konsep. Cluster hijau, yang merupakan salah satu yang paling menonjol, berpusat pada kata kunci “sustainable finance”, “financial performance”, dan “ESG”. Ini mencerminkan fokus utama literatur

terhadap hubungan antara praktik keuangan berkelanjutan dan kinerja keuangan perusahaan. Isu-isu seperti risk management, climate change, dan esg investing juga terhubung erat di dalam klaster ini, mengindikasikan bahwa literatur banyak membahas bagaimana pengelolaan risiko dan perubahan iklim menjadi determinan penting dalam strategi investasi berbasis ESG. Cluster ini menunjukkan perhatian dominan pada korelasi antara tanggung jawab lingkungan dan profitabilitas finansial.

Sementara itu, cluster merah didominasi oleh konsep “corporate social responsibility” (CSR), “governance approach”, dan “corporate financial performance”. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian juga menyoroti CSR sebagai fondasi konseptual dalam kerangka ESG dan investasi berdampak. Tema-tema seperti stakeholder, financial system, dan environmental management menjadi penghubung antara perusahaan dan masyarakat yang lebih luas, menggambarkan transisi literatur dari CSR tradisional menuju pendekatan ESG yang lebih terstruktur dan terukur. Cluster biru memusat pada topik teknologi dan inovasi, dengan kata kunci seperti “decentralized finance”, “machine learning”, dan “fintech”. Ini menunjukkan integrasi literatur ESG dengan perkembangan teknologi keuangan, menandakan arah baru dalam bagaimana ESG dan dampak sosial diukur, dikelola, dan diotomatisasi melalui teknologi. Keberadaan kata kunci seperti governance dan social di cluster ini menunjukkan bahwa teknologi tidak hanya berperan dalam efisiensi keuangan, tetapi juga dalam pelacakan transparansi dan dampak sosial-ekonomi secara real-time.

Cluster kuning dan ungu menunjukkan topik-topik pelengkap seperti green innovation, green economy, esg rating, serta risk assessment. Ini mengindikasikan bahwa literatur mulai memperluas cakupan topik ke dimensi evaluatif dan kebijakan. ESG tidak hanya dibahas dari sisi implementasi dan dampaknya terhadap kinerja perusahaan, tetapi juga dari sisi bagaimana ESG diukur, diklasifikasikan, dan diintegrasikan ke dalam kebijakan makroekonomi dan sistem keuangan global. Peta ini secara keseluruhan menunjukkan bahwa keuangan berbasis dampak adalah bidang yang berkembang secara interdisipliner, dengan keterkaitan erat antara lingkungan, tata kelola, sosial, teknologi, dan performa bisnis.

B. Analisis Tren Penelitian

Gambar 2. Visualisasi *Overlay*

Sumber: Data Diolah, 2025

Gambar yang ditampilkan merupakan visualisasi bibliometrik berbasis overlay visualization, yang menampilkan dinamika temporal kemunculan kata kunci dalam literatur ilmiah terkait keuangan berbasis dampak, ESG, dan kewirausahaan sosial. Skala warna di bagian bawah menunjukkan rentang tahun kemunculan kata kunci, dari ungu tua (2022) hingga kuning terang (2023.4), sehingga memungkinkan kita memahami topik-topik mana yang lebih baru atau sedang tren dalam penelitian terkini. Ukuran lingkaran menunjukkan frekuensi kemunculan kata kunci, sedangkan garis antar simpul menandakan keterhubungan berdasarkan co-occurrence. Dari visualisasi ini, terlihat bahwa topik-topik seperti corporate social responsibility, governance approach, stakeholder, dan environmental management mendominasi bagian berwarna lebih gelap (ungu-biru), menunjukkan bahwa konsep-konsep ini menjadi basis literatur yang lebih awal dan telah lama menjadi fokus kajian. Di sisi lain, kata kunci seperti decentralized finance, machine learning, dan ESG rating berada di wilayah kuning, mengindikasikan bahwa penelitian yang menggabungkan teknologi digital dan ESG merupakan tren yang lebih baru dan tengah berkembang. Ini menunjukkan pergeseran paradigma dari pendekatan konvensional ke arah digitalisasi dan pengukuran berbasis data.

Sustainable finance dan financial performance masih menjadi pusat perhatian dengan warna hijau kebiruan, menandakan topik ini konsisten relevan dalam dua tahun terakhir. Kombinasi ini memperlihatkan bahwa literatur saat ini bergerak dari eksplorasi nilai-nilai ESG secara normatif menuju integrasi ESG dengan inovasi teknologi dan pengukuran dampak yang lebih presisi. Hal ini mencerminkan tren riset masa depan yang mengarah pada penggunaan teknologi canggih untuk mendukung keputusan investasi berbasis dampak yang terukur dan adaptif terhadap dinamika global.

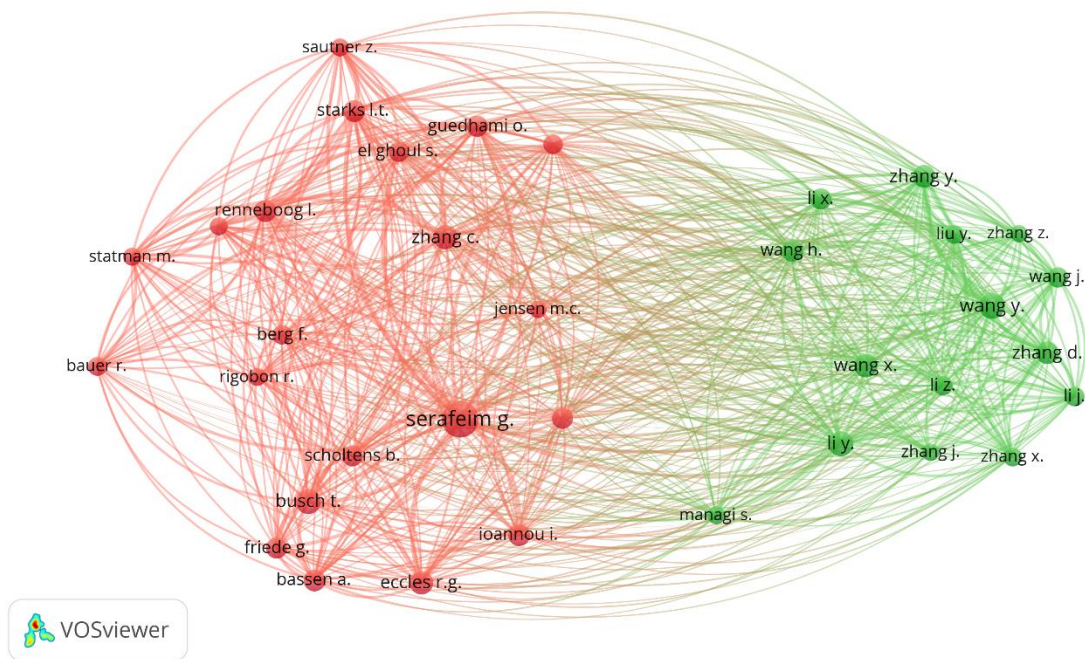
C. Top Cited Literature

Tabel 1. Literatur Teratas yang Disitir

Jumlah Kutipan	Penulis	Judul
21227	(Cheng et al., 2014)	Corporate social responsibility and access to finance
1126	(Gillan et al., 2021)	Firms and social responsibility: A review of ESG and CSR research in corporate finance
662	(Drempetic et al., 2020)	The Influence of Firm Size on the ESG Score: Corporate Sustainability Ratings Under Review
600	(Xie et al., 2019)	Do environmental, social, and governance activities improve corporate financial performance?
484	(Brooks & Oikonomou, 2018)	The effects of environmental, social and governance disclosures and performance on firm value: A review of the literature in accounting and finance
467	(Buallay, 2019)	Is sustainability reporting (ESG) associated with performance? Evidence from the European banking sector
464	(Christensen et al., 2021)	Mandatory CSR and sustainability reporting: economic analysis and literature review
396	(Wang & Sarkis, 2017)	Corporate social responsibility governance, outcomes, and financial performance
351	(Kölbel et al., 2017)	How Media Coverage of Corporate Social Irresponsibility Increases Financial Risk
340	(Tan & Zhu, 2022)	The effect of ESG rating events on corporate green innovation in China: The mediating role of financial constraints and managers' environmental awareness

Sumber: Scopus, 2025

D. Analisis Kolaborasi Penulis

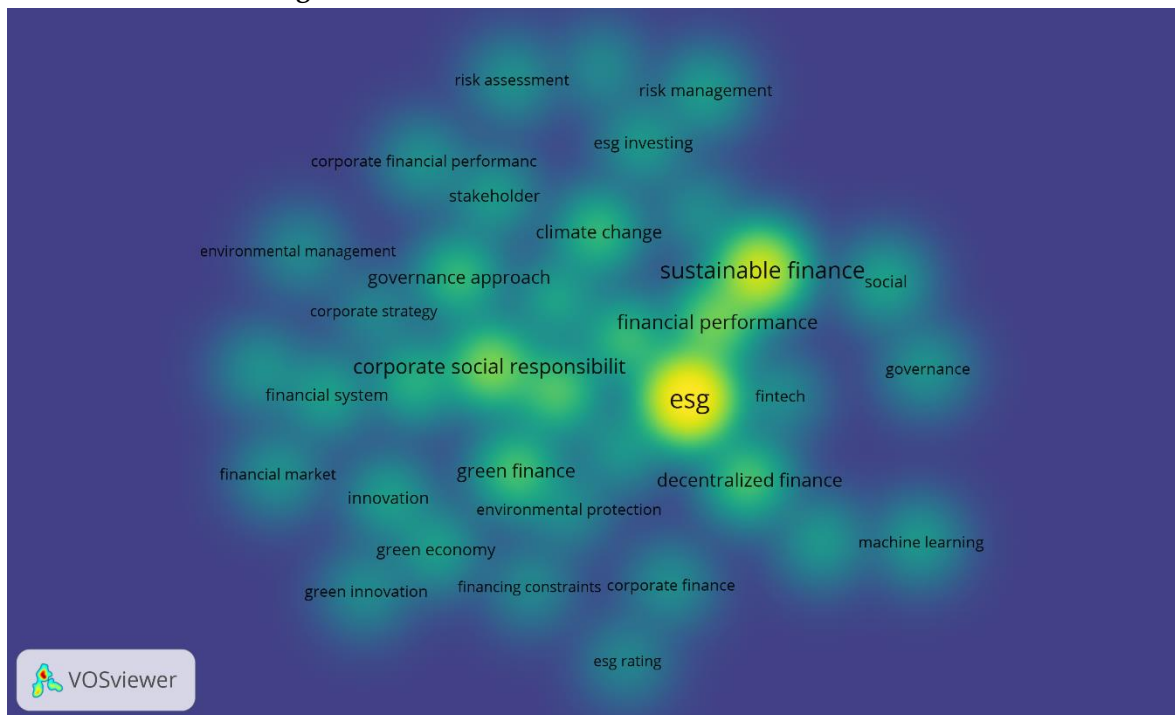


Gambar 3. Analisis Kolaborasi Penulis

Sumber: Data Diolah, 2025

Visualisasi bibliometrik ini menunjukkan peta kolaborasi antar penulis dalam literatur keuangan berbasis dampak, ESG, dan kewirausahaan sosial, dengan dua komunitas utama yang ditandai oleh warna merah dan hijau. Kelompok merah didominasi oleh penulis-penulis berpengaruh dari institusi Barat seperti Serafeim G., Eccles R.G., Friede G., dan Bassen A., yang banyak berkontribusi pada pengembangan kerangka ESG dan corporate social responsibility. Sementara itu, kelompok hijau terdiri dari penulis-penulis dengan nama-nama seperti Li J., Wang H., dan Zhang X., yang merepresentasikan peneliti dari kawasan Asia, khususnya Tiongkok, yang fokus pada integrasi ESG dalam konteks ekonomi emerging market dan teknologi keuangan. Meskipun kedua kluster cukup padat secara internal, terdapat pula sejumlah jembatan kolaborasi antar kelompok, yang menunjukkan mulai terbentuknya jaringan penelitian global lintas wilayah dalam studi keuangan berbasis dampak.

E. Analisis Peluang Penelitian



Gambar 5. Visualisasi Densitas

Sumber: Data Diolah, 2025

Gambar ini merupakan visualisasi density map yang menunjukkan intensitas frekuensi kemunculan kata kunci dalam literatur terkait keuangan berbasis dampak. Warna kuning menunjukkan area dengan konsentrasi tertinggi atau kata kunci yang paling sering muncul, sementara warna hijau dan biru menandakan frekuensi yang lebih rendah. Kata kunci ESG, corporate social responsibility, sustainable finance, dan financial performance menempati posisi pusat dan paling padat, mencerminkan bahwa keempatnya adalah inti diskursus dalam literatur ini. Sementara itu, istilah seperti decentralized finance, machine learning, dan green innovation muncul di area yang lebih gelap, mengindikasikan bahwa topik tersebut masih dalam tahap perkembangan awal namun menunjukkan potensi untuk eksplorasi lebih lanjut.

Pembahasan

Hasil analisis bibliometrik dalam studi ini mengungkap bahwa Environmental, Social, and Governance (ESG) menjadi kata kunci yang paling sentral dan sering muncul dalam literatur keuangan berbasis dampak. Temuan ini menunjukkan bahwa ESG telah menjadi kerangka utama dalam memahami praktik investasi yang tidak hanya berorientasi pada profitabilitas tetapi juga pada keberlanjutan dan dampak sosial. Dalam berbagai studi, ESG telah menjadi indikator strategis dalam menilai kinerja perusahaan dan instrumen untuk mendorong perubahan perilaku korporasi menuju keberlanjutan (Ansori, 2019; Putri & Friantin, 2021). Signifikansi kata kunci ini dalam peta bibliometrik memperkuat argumen bahwa ESG kini bukan lagi wacana pinggiran, melainkan telah menjadi bagian terintegrasi dalam praktik investasi modern.

Selain ESG, kata kunci lain yang dominan adalah corporate social responsibility (CSR), sustainable finance, dan financial performance. Keterkaitan antara ESG dan CSR menggambarkan kesinambungan historis antara dua konsep tersebut, di mana CSR merupakan pendahulu

konseptual yang lebih normatif, sementara ESG menawarkan metrik yang lebih terukur dan dapat dijadikan dasar evaluasi dalam dunia investasi. Literature map juga menunjukkan bahwa financial performance merupakan variabel penting yang kerap dikaitkan dengan ESG dan CSR, menandakan adanya perhatian besar terhadap pengaruh keberlanjutan terhadap profitabilitas. Studi empiris pun mendukung pandangan ini, di mana perusahaan dengan skor ESG tinggi sering kali menunjukkan stabilitas keuangan jangka panjang dan risiko pasar yang lebih rendah (Septariani, 2019).

Analisis cluster dari peta co-occurrence menunjukkan adanya segmentasi tema penelitian menjadi beberapa kelompok utama. Cluster pertama berfokus pada pendekatan tata kelola dan manajemen risiko, dengan kata kunci seperti governance approach, risk assessment, dan climate change. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar studi menyoroti ESG dalam konteks mitigasi risiko dan stabilitas institusional, terutama di tengah tekanan regulasi dan tantangan perubahan iklim global. Cluster kedua mengangkat tema green finance dan green innovation, yang mencerminkan semakin berkembangnya instrumen keuangan yang diarahkan untuk mendanai proyek ramah lingkungan. Kemunculan kata kunci seperti environmental protection dan green economy dalam klaster ini menunjukkan bahwa keuangan tidak hanya menjadi sarana mitigasi risiko, tetapi juga sebagai penggerak perubahan sistemik menuju ekonomi rendah karbon.

Cluster ketiga memperlihatkan integrasi ESG dengan kemajuan teknologi, ditandai dengan munculnya kata kunci seperti decentralized finance, machine learning, dan fintech. Hal ini mencerminkan arus baru dalam literatur yang mulai mengeksplorasi bagaimana teknologi dapat mendukung efisiensi, transparansi, dan skalabilitas dalam penerapan prinsip ESG. Teknologi seperti blockchain, misalnya, memungkinkan pelacakan dampak sosial dan lingkungan secara real-time, sedangkan machine learning berpotensi mengotomatisasi evaluasi ESG melalui analisis data besar (big data). Studi-studi dalam klaster ini menandakan tren interdisipliner yang berkembang, menggabungkan ilmu keuangan, teknologi, dan keberlanjutan dalam satu kerangka analisis yang holistik dan futuristik.

Visualisasi overlay berdasarkan dimensi waktu menunjukkan bahwa topik-topik klasik seperti corporate social responsibility, stakeholder, dan environmental management mendominasi literatur pada fase awal (sekitar 2022 ke bawah), sedangkan tema-tema baru seperti decentralized finance, esg rating, dan machine learning muncul lebih akhir dan berada di zona warna kuning. Ini menunjukkan pergeseran fokus penelitian dari aspek normatif dan strategis menuju aspek teknologi dan pengukuran berbasis data. Perubahan ini mencerminkan kebutuhan pasar akan pendekatan ESG yang lebih adaptif, responsif, dan berbasis data, sesuai dengan dinamika industri keuangan digital saat ini.

Peta kolaborasi penulis menunjukkan adanya dua klaster dominan yang relatif terpisah secara geografis dan institusional. Klaster pertama (merah) didominasi oleh penulis dari institusi Barat seperti George Serafeim, Ioannis Ioannou, dan Robert G. Eccles, yang telah lama menjadi pionir dalam integrasi ESG dalam keuangan konvensional. Klaster kedua (hijau) mencakup penulis dari Asia Timur seperti Li J., Wang H., dan Zhang X., yang banyak berkontribusi pada kajian ESG dalam konteks pasar berkembang dan inovasi keuangan berbasis teknologi. Pola ini mengindikasikan bahwa literatur ESG mulai berkembang dalam konteks global, tetapi kolaborasi lintas kawasan masih terbatas. Ke depan, perlu ada jembatan kolaborasi akademik antarwilayah untuk memperluas perspektif dan menghindari bias geografis dalam pengembangan teori dan praktik ESG.

Dalam density map, konsentrasi tertinggi berada di sekitar kata ESG, corporate social responsibility, financial performance, dan sustainable finance. Hal ini menandakan bahwa literatur masih sangat terpusat pada isu-isu makro dan strategis, seperti kebijakan investasi, regulasi perusahaan, serta hubungan ESG dengan hasil finansial. Meskipun topik-topik seperti machine learning dan green innovation mulai muncul, densitasnya masih tergolong rendah, menandakan bahwa riset di area ini belum terlalu berkembang. Artinya, masih terdapat peluang riset yang besar di bidang teknologi ESG, terutama dalam konteks pengukuran otomatis, pelaporan berkelanjutan, serta integrasi ESG dalam sistem keuangan terdesentralisasi.

KESIMPULAN

Studi ini menunjukkan bahwa ESG telah menjadi pusat gravitasi literatur keuangan berbasis dampak, terintegrasi erat dengan tema keuangan berkelanjutan, CSR, dan kinerja finansial, serta mulai bergeser menuju pendekatan berbasis teknologi seperti fintech dan machine learning. Pemetaan bibliometrik tidak hanya memperlihatkan struktur tematik dan dinamika kolaborasi global, tetapi juga mengungkap peluang eksplorasi baru dalam topik-topik seperti inovasi sosial, kewirausahaan, dan transformasi digital. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan sinergi antara aktor akademik, pelaku pasar, dan pembuat kebijakan dalam mendorong masa depan keuangan yang lebih inklusif, etis, dan berdampak.

REFERENSI

- Alzakra, S. D. (n.d.). *STRATEGI KEWIRAUSAHAAN BERKELANJUTAN MELALUI PENDEKATAN ESG*.
- Ansori, M. (2019). *Perkembangan dan dampak financial technology (fintech) terhadap industri keuangan syariah di Jawa Tengah*.
- Ardiansyah, R., & Hersugondo, H. (2024). Hubungan ESG Disclosure dengan Kinerja Keuangan Perusahaan Berperingkat PROPER di Indonesia. *Jurnal Dinamika Bisnis Dan Kewirausahaan*, 1(1), 76–87.
- Brooks, C., & Oikonomou, I. (2018). The effects of environmental, social and governance disclosures and performance on firm value: A review of the literature in accounting and finance. *The British Accounting Review*, 50(1), 1–15.
- Buallay, A. (2019). Is sustainability reporting (ESG) associated with performance? Evidence from the European banking sector. *Management of Environmental Quality: An International Journal*, 30(1), 98–115.
- Chandra, M. H. (2024). *MODEL BISNIS KEWIRAUSAHAAN SOSIAL UNTUK KESEJAHTERAAN BERKELANJUTAN: PENELITIAN STUDI KASUS PADA USAHA MIKRO KERIPIK PISANG WAILITI KABUPATEN SIKKA*. Universitas Kristen Duta Wacana.
- Cheng, B., Ioannou, I., & Serafeim, G. (2014). Corporate social responsibility and access to finance. *Strategic Management Journal*, 35(1), 1–23.
- Christensen, H. B., Hail, L., & Leuz, C. (2021). Mandatory CSR and sustainability reporting: Economic analysis and literature review. *Review of Accounting Studies*, 26(3), 1176–1248.
- Donthu, N., Kumar, S., Mukherjee, D., Pandey, N., & Lim, W. M. (2021). How to conduct a bibliometric analysis: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 133, 285–296.
- Drempetic, S., Klein, C., & Zwergel, B. (2020). The influence of firm size on the ESG score: Corporate sustainability ratings under review. *Journal of Business Ethics*, 167(2), 333–360.
- Dwi, S., & Soeratin, H. Z. (2024). Strategi Kewirausahaan Berkelanjutan Melalui Pendekatan ESG. *JURNAL KEWIRAUSAHAAN, AKUNTANSI DAN MANAJEMEN TRI BISNIS*, 6(2), 228–238.
- Elkington, J. (1997). The triple bottom line. *Environmental Management: Readings and Cases*, 2, 49–66.
- Fajarina, A., & Soeratin, H. Z. (2024). Optimalisasi Kerangka ESG (Environment, Social, Governance) Sebagai Strategi Mitigasi Risiko Dan Peluang Berkelanjutan Bisnis Perusahaan. *JURNAL KEWIRAUSAHAAN*,

- AKUNTANSI DAN MANAJEMEN TRI BISNIS, 6(2), 220–227.
- Farhan, M. (2024). Keseimbangan Risiko dan Imbal Hasil Dalam Strategi Investasi Berkelanjutan: Pendekatan Integratif Terhadap Faktor Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola Perusahaan (ESG). *Currency: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 2(2), 243–264.
- Gillan, S. L., Koch, A., & Starks, L. T. (2021). Firms and social responsibility: A review of ESG and CSR research in corporate finance. *Journal of Corporate Finance*, 66, 101889.
- Hendro, J., & Pranogyo, A. B. (2023). Inovasi Berkelanjutan: ESG initiatives untuk masa depan yang bertanggung jawab. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 4(4), 150–162.
- Kölbel, J. F., Busch, T., & Jancso, L. M. (2017). How media coverage of corporate social irresponsibility increases financial risk. *Strategic Management Journal*, 38(11), 2266–2284.
- Nurfalah, Q. D. A. (2025). INTEGRASI KEWIRAUSAHAAN SOSIAL DAN BERKELANJUTAN UNTUK MENDORONG PRINSIP ESG DALAM MODEL BISNIS INOVATIF. *Jurnal Ekonomi Kreatif Indonesia*, 3(1), 53–63.
- Putri, I. S., & Friantini, S. H. E. (2021). Dampak Fintech Syariah Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada UMKM Di Indonesia. *Bhirawa*, 6(1), 47–54.
- Septariani, J. (2019). Analisis Dampak Penerapan Akuntansi Berbasis Akrua Terhadap Pelaporan Keuangan Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Musi Banyuasin. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah*, 2(1), 32–51.
- Soraya, B., Narulita, F. D., & Pandin, M. Y. R. (2025). Pengaruh Tren Environmental Social Governance (ESG) Terhadap Strategi Portofolio di Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Akuntansi Manajemen Ekonomi Kewirausahaan (JAMEK)*, 5(1), 1–9.
- Tan, Y., & Zhu, Z. (2022). The effect of ESG rating events on corporate green innovation in China: The mediating role of financial constraints and managers' environmental awareness. *Technology in Society*, 68, 101906.
- Wang, Z., & Sarkis, J. (2017). Corporate social responsibility governance, outcomes, and financial performance. *Journal of Cleaner Production*, 162, 1607–1616.
- Widiastuti, E., Jati, D. P., Nawarini, A. T., & Setyawati, S. M. (2020). Analisis Dampak Inovasi Layanan Keuangan Berbasis Teknologi Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Papers*, 10(1), 32–39.
- Xie, J., Nozawa, W., Yagi, M., Fujii, H., & Managi, S. (2019). Do environmental, social, and governance activities improve corporate financial performance? *Business Strategy and the Environment*, 28(2), 286–300.